



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru

**Nilawati Nilawati**

Sekolah Dasar Negeri 28 Koto Merapak

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 17<sup>th</sup>, 2020

Revised Jul 25<sup>th</sup>, 2020

Accepted Aug 24<sup>th</sup>, 2020

#### Keyword:

Peranan kepala sekolah,  
Tugas guru

### ABSTRAK

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Kepala sekolah harus memfungsikan peranannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah, karena itu kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai kharisma kepemimpinan, dan juga pengetahuan yang luas tentang fungsi dan tugas sebagai kepala sekolah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti. Dengan sampel seluruh majelis guru sebanyak 21 orang. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 21 orang guru yang ada di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti. Setelah pemilihan sampel, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket, yang kemudian data tersebut dianalisa. Maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pelaksanaan Tugas Guru di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti dapat dikatakan "kurang baik", karena berada pada kisaran 00% -55% yaitu 41,81% .



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Nilawati Nilawati

Sekolah Dasar Negeri 28 Koto Merapak

Email: [nilawati@gmail.com](mailto:nilawati@gmail.com)

## Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadinya proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pemberdayaan kehidupan umat manusia.

Begitu pentingnya peranan seorang kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru hingga dia harus menilai apakah tugas guru tersebut telah terlaksana dengan baik atau belum sama sekali, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dalam proses berlangsungnya pendidikan, karena inti dari proses pendidikan secara formal adalah pembelajaran. Sedangkan inti proses pembelajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar sehingga dalam istilah pendidikan kita

mengenal istilah proses belajar mengajar. Dengan ilmu pengetahuan dan hikmah yang telah diajarkan pada manusia maka timbullah dalam dirinya

Disisi lain penulis melihat ada gejala masih rendahnya disiplin guru dalam menjalankan tugas yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Sesuai dengan gejala diatas maka penulis sangat tertarik mengkaji lebih mendalam secara ilmiah dengan judul: Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Tugas Guru Di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti, dipilihnya UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti yang berjumlah 9 orang Mengingat jumlah populasi ini kecil, maka penulis menetapkan untuk mengambil seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah. Kuesioner di berikan kepada seluruh guru UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti. Untuk mengetahui “ Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Tugas Guru Di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti.” Dapat digunakan sistem penskoran sebagai berikut: kategori Baik, Apabila nilai berukuran 76% s/d 100%, kategori Cukup baik, Apabila nilai berukuran 56% s/d 75%, kategori Kurang baik, Apabila nilai berukuran 0% s/d 55%. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah proses pengumpulan data didapatkan hasil penelitian sebagai berikut, Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu merancang suatu sistem untuk meningkatkan mutu sekolah terlihat bahwa dari 9 responden yang menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 14,2 %. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 33,4 % guru, . Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 52, 4%. Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa kepala sekolah belum merancang suatu sistem untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu mengarahkan guru dalam menjalani tugas dan peraturan sekolah dapat di ketahui bahwa dari 9 responden yang menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 14,2 % . Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 28,6 % . Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 57, 2% guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan dan mengarahkan guru dalam menjalani tugas dan peraturan. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah belum mengarahkan guru dalam menjalani tugas dan peraturan sekolah.

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu mengkoordinir semua aktifitas guru dan staf sekolah dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 23,9 %. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 61,9 % .Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 14, 2 % guru .Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah sering mengkoordinir semua aktifitas guru dan staf sekolah.

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu memberi bimbingan kepada guru dalam menjalankan tugas dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 19,1 %, Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 57,1 %. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 23,8 %. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah sering memberikan bimbingan kepada guru dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas guru dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 4,8 % ,Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 23,8 %. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 71,4 %. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas guru.

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu memberi masukan tentang cara mendidik siswa dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 23,8 %. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 23,8 %. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 52,4 % . Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan masukan tentang cara mendidik siswa.

---

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan penjelasan kepada guru agar tetap sabar dan semangat dalam mengajar dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 14,3 %. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 28,5 %. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 57,2 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan motivasi dan penjelasan kepada guru agar tetap sabar dan semangat dalam mengajar.

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu menjaga hubungan baik antar sesama rekan kerja dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 9,5 %. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 81,9 %. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 9,5 %. Hal ini artinya kepala sekolah sering menjaga hubungan baik antar sesama rekan kerja.

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu mengkoordinasi terlebih dahulu kepada guru terhadap permasalahan yang di hadapi sekolah diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 23,9 %. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 76,2 %. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 14,3 %. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah sering mengkoordinasi terlebih dahulu kepada guru terhadap permasalahan yang di hadapi sekolah.

Berdasarkan tanggapan guru tentang kepala sekolah selalu memberikan penilaian dan masukan terus menerus tentang kerja sama guru dalam menjalankan tugas sekolah atas diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 9,5 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan penilaian dan masukan terus menerus tentang kerja sama guru dalam menjalani tugas. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 19,0 %. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 71,5 %. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih dikategorikan sangat kurang memberikan pelayanan dan masukan terus menerus tentang kerja sama guru dalam menjalani tugas sekolah.

Sesuai dengan angket yang penulis disebarakan kepada 9 responden yaitu guru UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti dan dapat dikembalikan kepada peneliti sebanyak 9 rangkap ( 100 % ). Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti, dimana data yang telah didapat melalui angket yang disebarakan kepada responden dan data ini telah dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari 9 responden yang menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 14,2 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering merancang suatu sistem untuk meningkatkan mutu sekolah. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 33,4 % guru, menyatakan kepala sekolah kadang kadang merancang suatu sistem untuk meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 52,4 % guru menyatakan bahwa, kepala sekolah tidak pernah merancang suatu sistem untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa kepala sekolah belum merancang suatu sistem untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 9 responden yang menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 14,2 % yang mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan dan mengarahkan guru dalam menjalani tugas dan peraturan. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 28,6 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan dan mengarahkan guru dalam menjalani tugas dan peraturan. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 57,2 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan dan mengarahkan guru dalam menjalani tugas dan peraturan. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah belum mengarahkan guru dalam menjalani tugas dan peraturan sekolah.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 23,9 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering mengkoordinir semua aktifitas guru dan staf sekolah. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 61,9 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang mengkoordinir semua aktifitas guru dan staf sekolah. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 14,2 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengkoordinir semua aktifitas guru dan staf sekolah. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah sering mengkoordinir semua aktifitas guru dan staf sekolah.

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 19,1 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan bimbingan kepada guru dalam menjalankan tugas. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 57,1 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan bimbingan kepada guru dalam menjalankan tugas. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 23,8 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan bimbingan kepada guru dalam menjalankan tugas. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah sering memberikan bimbingan kepada guru dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 4,8 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas guru, Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 23,8 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas guru. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 71,4 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas guru. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas guru.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 10 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 23,8 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan masukan tentang cara mendidik siswa. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 23,8 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan masukan tentang cara mendidik siswa. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 52,4 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan masukan tentang cara mendidik siswa. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan masukan tentang cara mendidik siswa.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 14,3 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi dan penjelasan kepada guru agar tetap sabar dan semangat dalam mengajar. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 28,5 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan motivasi dan penjelasan kepada guru agar tetap sabar dan semangat dalam mengajar. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 57,2 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan motivasi dan penjelasan kepada guru agar tetap sabar dan semangat dalam mengajar.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 9,5 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering menjaga hubungan baik antar sesama rekan kerja. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 81,9 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang menjaga hubungan baik antar sesama rekan kerja. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 9,5 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menjaga hubungan baik antar sesama rekan kerja. Hal ini artinya kepala sekolah sering menjaga hubungan baik antar sesama rekan kerja.

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 23,9 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering mengkoordinasi terlebih dahulu kepada guru setiap permasalahan yang di hadapi sekolah. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 76,2 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang mengkoordinasi terlebih dahulu kepada guru tentang permasalahan yang di hadapi sekolah. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 14,3 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengkoordinasi terlebih dahulu kepada guru tentang permasalahan yang di hadapi sekolah. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah sering mengkoordinasi terlebih dahulu kepada guru terhadap permasalahan yang di hadapi sekolah.

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 9,5 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan penilaian dan masukan terus menerus tentang kerja sama guru dalam menjalani tugas. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 19,0 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan penilaian dan masukan terus menerus tentang kerja sama guru dalam menjalankan tugas sekolah. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 71,5 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan penilaian dan masukan terus menerus tentang kerja sama guru dalam menjalankan tugas sekolah. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih dikategorikan sangat kurang memberikan pelayanan dan masukan terus menerus tentang kerja sama guru dalam menjalani tugas sekolah.

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 9,5 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan saran dan petunjuk kepada guru agar meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Guru yang menjawab alternatif jawaban "B" sebanyak 9,5 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan saran dan petunjuk kepada guru agar meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Sedangkan untuk alternatif jawaban "C" sebanyak 81 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan saran dan petunjuk kepada guru agar meningkatkan kemampuan dalam mengajar. dengan demikian dapat di katakan bahwa kepala sekolah di nilai masih kurang dalam memberikan saran dan petunjuk kepada guru agar meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban "A" sebanyak 9,5 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada

---

guru. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 33,3 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada guru. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 57,2 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada guru. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih kurang dalam hal berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada guru.

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 14,2 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan perhatian dan penilaian mengenai pengetahuan dan skil kepada guru. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 33,5 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan perhatian dan penilaian mengenai pengetahuan dan skil kepada guru. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 52,3 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan perhatian dan penilaian mengenai pengetahuan dan skil kepada guru. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih kurang memberikan perhatian dan penilaian mengenai pengetahuan dan skil kepada guru.

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 19,1 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering menganalisa setiap situasi cara belajar dan mengajar guru. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 33,3 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang menganalisa setiap situasi cara belajar dan mengajar guru. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 47,6 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menganalisa setiap situasi belajar dan mengajar guru. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menganalisa setiap situasi cara belajar dan mengajar guru.

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 14,3 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui sistem belajar dan mengajar guru. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 23,9 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui sistem belajar dan mengajar guru. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 61,0 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui sistem belajar dan mengajar guru. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih kurang melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui sistem belajar dan mengajar guru.

Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 19,1 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering menyediakan fasilitas yang memadai agar memudahkan guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 28,6 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang menyediakan fasilitas yang memadai agar memudahkan guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 52,3 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menyediakan fasilitas yang memadai agar memudahkan guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah tidak pernah menyediakan fasilitas yang memadai agar dapat memudahkan guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 19,1 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan penilaian secara terus menerus terhadap tugas dan kedisiplinan guru. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 33,3 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan penilaian secara terus menerus terhadap tugas dan kedisiplinan guru. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 47,6 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan penilaian secara terus menerus terhadap tugas dan kedisiplinan guru. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih kurang memberikan penilaian secara terus menerus terhadap tugas dan kedisiplinan guru.

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 33,3 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering menjaga dan membina rasa kekeluargaan antara sesama guru dan staf sekolah. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 47,6 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang menjaga dan membina rasa kekeluargaan antara sesama guru dan staf sekolah. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 19,1 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menjaga dan membina rasa kekeluargaan antara guru dan staf sekolah. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih sering menjaga dan membina rasa kekeluargaan antara guru dan staf sekolah.

Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 0 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan tempat dan fasilitas seperti labor dan perpustakaan agar guru lebih semangat dalam meningkatkan kemampuannya. Guru yang menjawab

alternatif jawaban “B” sebanyak 33,3 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan tempat dan fasilitas seperti labor dan perpustakaan agar guru lebih semangat dalam meningkatkan kemampuannya. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 66,6 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan tempat dan fasilitas seperti labor dan perpustakaan agar guru lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan tempat dan fasilitas agar guru lebih semangat dalam meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 42,9 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan ransangan dan motifasi agar guru lebih bersemangat dalam mengajar. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 38,0 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan ransangan dan motifasi agar guru lebih bersemangat dalam mengajar. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 19,1 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan ransangan dan motifasi agar guru lebih bersemangat dalam mengajar. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah sangat sering memberikan ransangan dan motifasi agar guru lebih bersemangat dalam mengajar.

Berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 23,9 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering mengarahkan guru untuk aktif pada setiap penataran. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 33,3 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang mengarahkan guru untuk aktif pada setiap penataran. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 42,8 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengarahkan guru untuk aktif pada setiap penataran. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih kurang memberikan arahan kepada guru untuk aktif pada setiap penataran

Berdasarkan tabel 26 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 4,7 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan giliran kepada guru agar aktif pada pelatihan dan penataran . Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 19,0 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan giliran kepada guru agar aktif pada pelatihan dan penataran. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 76,3 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan giliran kepada guru untuk aktif pada setiap pelatihan dan penataran. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah sangat kurang memberikan giliran kepada guru agar aktif pada pelatihan dan penataran.

Berdasarkan tabel 27 diketahui bahwa dari 9 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 19,0 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan dorongan dan pemahaman kepada guru agar disiplin dengan waktu yang telah di tetapkan. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 71,5 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan dorongan dan pemahaman kepada guru agar disiplin dengan waktu yang telah di tetapkan. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 9,5 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan dorongan dan pemahaman kepada guru agar disiplin dengan waktu yang telah di tetapkan. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepala sekolah masih sering memberikan dorongan dan pemahaman kepada guru agar disiplin dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tabel 28 diketahui bahwa dari 10 responden menjawab alternatif jawaban “A” sebanyak 19,0 % mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan nasehat dan peringatan kepada guru dalam memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai waktu yang telah di tetapkan. Guru yang menjawab alternatif jawaban “B” sebanyak 47,6 % guru menyatakan kepala sekolah kadang kadang memberikan nasehat dan peringatan kepada guru dalam memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai waktu yang telah di tetapkan. Sedangkan untuk alternatif jawaban “C” sebanyak 33,3 % guru menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan nasehat dan peringatan kepada guru dalam memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai waktu yang telah di tetapkan. Hal ini dapat diketahui bahwa kepala sekolah masih sering memberi nasehat dan peringatan kepada guru dalam memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti berada pada kisaran 0 % - 55 % yaitu 41,81 %. Hal ini menandakan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti dapat dikatakan “Kurang baik”. Ini didasarkan pada penelitian sesuai dari hasil jawaban yang responden berikan melalui angket yang disebarakan kepada seluruh majelis guru, staf dan pegawai di UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti.

---

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa. "Peranan Kepala Sekolah UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti dalam Meningkatkan Pelaksanaan Tugas Guru tergolong kurang baik dengan presentase 41,81 % .Selanjutnya peneliti semoga dapat dijadikan saran Kepala UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti diharapkan agar meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai seorang kepala sekolah. Sebab ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi atas keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Diharapkan kepada Guru-guru UPT SDN 28 Koto Merapak Kecamatan Linggo Sari Baganti, untuk selalu meningkatkan kedisiplinan sebab disiplin yang tinggi dalam pekerjaan dapat memberikan hasil yang baik terhadap prestasi sekolah pada umumnya. Kemudian kepada instansi pemerintah yaitu Dinas Pendidikan agar dapat memberikan arahan dan pengawasan demi memajukan suatu pendidikan. Selanjutnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pedoman penelitian lanjutan dengan pengembangan keilmuan dibidang pendidikan dan dapat bermanfaat bagi penentu kebijakan.

## Referensi

- Abdulah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Zefektif*, Ar ruz Media, Yogyakarta, 2008.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Propesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- NgalimPurwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, LKIS, Yogyakarta, 2010.
- Rizal Dairi, *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, UIR Pers, Pekanbaru, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, Bandung 2006. Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi, Belajar Mengajar*, Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2004. Sugiyono, *Metode Peneltian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 1994.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, UGM, Yogyakarta, 1998. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2000.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Rajawali Pers, Jakarta, 1999. Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1985